

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan bagian penting dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal. Upaya tersebut dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan yang bersifat promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif (Permenkes RI, 2024). Dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang merata dan mudah diakses oleh masyarakat, diperlukan keterlibatan aktif masyarakat melalui berbagai bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM). Salah satu bentuk UKBM yang berperan dalam mendukung pelayanan kesehatan promotif dan preventif adalah Posyandu Keluarga (Maarif *et al.*, 2023).

Posyandu Keluarga merupakan pengembangan dari Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang diselenggarakan sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar secara terpadu kepada seluruh kelompok sasaran sepanjang siklus hidup, mulai dari ibu hamil, bayi, balita, anak usia sekolah, remaja, usia produktif, hingga lanjut usia. Sejalan dengan kebijakan Transformasi Layanan Primer, Posyandu Keluarga diarahkan untuk menjadi garda terdepan dalam pelayanan kesehatan berbasis masyarakat melalui pendekatan promotif dan preventif (Amanda *et al.*, 2025). Berdasarkan data Kemenkes RI (2022), jumlah Posyandu di Indonesia mencapai sekitar 301.068 Posyandu yang tersebar di seluruh desa dan kelurahan. Keberadaan Posyandu tersebut menjadi salah satu strategi pemerintah dalam meningkatkan akses pelayanan kesehatan dasar yang terintegrasi bagi seluruh masyarakat.

Implementasi Posyandu Keluarga juga terus dikembangkan di berbagai daerah, termasuk di Kota Surabaya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Surabaya (2025), jumlah Posyandu di Kota Surabaya tercatat sebanyak 2.730 Posyandu yang tersebar di seluruh kecamatan. Posyandu tersebut berperan sebagai sarana pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang mendukung pelaksanaan

berbagai program kesehatan, termasuk kegiatan penyuluhan kesehatan sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan pengetahuan serta perilaku hidup sehat masyarakat (Hadi *et al.*, 2024).

Salah satu puskesmas yang melaksanakan pelayanan melalui Posyandu Keluarga adalah UPTD Puskesmas Benowo. Berdasarkan Profil UPTD Puskesmas Benowo, wilayah kerja puskesmas memiliki 79 Posyandu Keluarga dan seluruhnya berstatus aktif. Melalui Posyandu Keluarga tersebut dilaksanakan berbagai program kesehatan, salah satunya Program Intervensi pada Kelompok Rumah Tangga, yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat melalui kegiatan penyuluhan kesehatan (Kusumaningtiar *et al.*, 2023). Pelaksanaan program didukung oleh tenaga kesehatan, termasuk tenaga promosi kesehatan, serta kader kesehatan yang berperan dalam membantu penyelenggaraan kegiatan di Posyandu Keluarga (Syahputra & Aslami, 2023).

Meskipun seluruh Posyandu Keluarga di wilayah kerja UPTD Puskesmas Benowo telah aktif, pelaksanaan penyuluhan kesehatan masih menghadapi beberapa tantangan. Program Intervensi pada Kelompok Rumah Tangga melalui Posyandu Keluarga menargetkan pelaksanaan penyuluhan kesehatan sebanyak empat kali dalam satu tahun pada setiap Posyandu Keluarga. Dengan jumlah 79 Posyandu Keluarga, target penyuluhan yang harus dilaksanakan mencapai 316 kali penyuluhan setiap tahun. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama kegiatan magang, pelaksanaan penyuluhan belum dapat menjangkau seluruh Posyandu Keluarga sesuai target yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh keterbatasan jumlah tenaga promosi kesehatan yang harus menangani berbagai program promosi kesehatan secara bersamaan. Selain itu, pembagian tugas antarpetugas serta pemberdayaan kader dalam mendukung pelaksanaan penyuluhan masih dapat dioptimalkan sehingga capaian penyuluhan kesehatan belum memenuhi target program (Syamsul *et al.*, 2022).

Secara ideal, Program Intervensi pada Kelompok Rumah Tangga melalui Posyandu Keluarga diharapkan mampu menjangkau seluruh Posyandu Keluarga

sesuai target penyuluhan sehingga informasi kesehatan dapat diterima secara merata oleh masyarakat (Fadila & Rachmayanti, 2021). Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan belum dapat menjangkau seluruh Posyandu Keluarga sesuai target. Perbedaan antara kondisi ideal dan kondisi nyata tersebut menunjukkan adanya kesenjangan (gap) dalam pelaksanaan program yang perlu dianalisis untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian program (Sumardilah *et al.*, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, Program Intervensi pada Kelompok Rumah Tangga melalui Posyandu Keluarga dipilih sebagai fokus analisis karena merupakan salah satu program promosi kesehatan yang dilaksanakan secara rutin di UPTD Puskesmas Benowo dan masih ditemukan kesenjangan antara target dengan pelaksanaan program. Oleh karena itu, diperlukan analisis manajemen menggunakan pendekatan Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC) untuk mengidentifikasi pelaksanaan program serta menyusun rekomendasi yang dapat mendukung peningkatan capaian Program Intervensi pada Kelompok Rumah Tangga melalui Posyandu Keluarga di UPTD Puskesmas Benowo.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Menganalisis manajemen Program Intervensi pada Kelompok Rumah Tangga melalui Posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Benowo.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

1. Menganalisis penerapan fungsi perencanaan (*planning*) pada Program Intervensi pada Kelompok Rumah Tangga melalui Posyandu Keluarga di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Benowo.
2. Menganalisis penerapan fungsi pengorganisasian (*organizing*) pada Program Intervensi pada Kelompok Rumah Tangga melalui Posyandu Keluarga di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Benowo.

3. Menganalisis penerapan fungsi pelaksanaan (*actuating*) pada Program Intervensi pada Kelompok Rumah Tangga melalui Posyandu Keluarga di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Benowo.
4. Menganalisis penerapan fungsi pengendalian (*controlling*) pada Program Intervensi pada Kelompok Rumah Tangga melalui Posyandu Keluarga di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Benowo.
5. Menyusun rencana program sebagai rekomendasi untuk mendukung peningkatan capaian Program Intervensi pada Kelompok Rumah Tangga melalui Posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Benowo.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

1. Bagi Mahasiswa

Kegiatan magang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman mahasiswa dalam menerapkan ilmu Promosi Kesehatan, khususnya terkait analisis manajemen program kesehatan di puskesmas. Selain itu, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam menganalisis penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) pada Program Intervensi pada Kelompok Rumah Tangga melalui Posyandu.

2. Bagi UPTD Puskesmas Benowo

Hasil kegiatan magang diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi UPTD Puskesmas Benowo dalam mengevaluasi pelaksanaan Program Intervensi pada Kelompok Rumah Tangga melalui Posyandu serta menjadi pertimbangan dalam penyusunan rekomendasi untuk mendukung peningkatan capaian program. Selain itu, hasil magang ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi peningkatan manajemen program promosi kesehatan, pengembangan media edukasi kesehatan, serta penguatan peran kader guna mendukung peningkatan capaian program di wilayah kerja UPTD Puskesmas Benowo.

3. Bagi Prodi Promosi Kesehatan

Hasil magang diharapkan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi dalam pengembangan proses pembelajaran serta memperkuat kerja sama antara Program Studi Promosi Kesehatan dengan UPTD Puskesmas Benowo dalam pelaksanaan kegiatan magang mahasiswa.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Magang Manajemen Promosi Kesehatan dilaksanakan di UPTD Puskesmas Benowo yang beralamat di Jalan Raya Benowo Nomor 48, Kelurahan Benowo, Kecamatan Pakal, Kota Surabaya, Jawa Timur. UPTD Puskesmas Benowo merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di bawah naungan Dinas Kesehatan Kota Surabaya yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif bagi masyarakat di wilayah kerjanya.

Kegiatan Magang Manajemen Promosi Kesehatan dilaksanakan selama 30 hari kerja, yaitu mulai tanggal 29 Juni 2026 sampai dengan 1 Agustus 2026, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Program Studi Promosi Kesehatan. Pelaksanaan magang dilakukan pada hari Senin sampai dengan Kamis pukul 07.30–14.30 WIB, hari Jumat pukul 07.00–11.30 WIB, dan hari Sabtu pukul 07.30–13.00 WIB, sedangkan hari Minggu merupakan hari libur. Selama pelaksanaan magang, mahasiswa mengikuti berbagai kegiatan manajemen promosi kesehatan serta berpartisipasi dalam pelaksanaan program-program kesehatan di UPTD Puskesmas Benowo.

1.4 Metode Pelaksanaan

Kegiatan Magang Manajemen Promosi Kesehatan di UPTD Puskesmas Benowo dilaksanakan melalui keterlibatan secara langsung dalam berbagai kegiatan promosi kesehatan, khususnya pada Program Intervensi pada Kelompok Rumah Tangga melalui Posyandu Keluarga. Selama pelaksanaan magang, mahasiswa melakukan pengamatan terhadap penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Pada tahap perencanaan (*planning*), mahasiswa

mengamati proses penyusunan sasaran program, penjadwalan kegiatan, serta penentuan media penyuluhan yang digunakan. Pada tahap pengorganisasian (*organizing*), mahasiswa mengamati pembagian tugas, penetapan penanggung jawab program, serta koordinasi antar tenaga kesehatan dalam pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan (*actuating*), mahasiswa berpartisipasi secara langsung dalam pelaksanaan berbagai kegiatan promosi kesehatan kepada masyarakat. Selanjutnya, pada tahap pengendalian (*controlling*), mahasiswa mengamati proses monitoring, evaluasi, serta pelaporan kegiatan sebagai bagian dari upaya menilai ketercapaian pelaksanaan program.

Pelaksanaan magang dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, partisipasi aktif, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan serta proses manajemen program di UPTD Puskesmas Benowo. Partisipasi aktif dilakukan melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan, antara lain Posyandu Keluarga (PosGA), kunjungan Rumah Sehat Balita dalam rangka lomba BWSE Tahun 2026, penyuluhan kesehatan di dalam gedung kepada pasien, survei PHBS di tempat-tempat umum, demonstrasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA), kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), penyuluhan serentak mengenai preeklampsia di Kota Surabaya, sosialisasi pendampingan perawatan jangka panjang bagi lansia kepada kader, penginputan data pada aplikasi Surabaya Sayang Warga (ASW) dan Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB), serta penyusunan media promosi kesehatan berupa leaflet dan poster.

Untuk melengkapi data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan, mahasiswa melakukan wawancara dengan penanggung jawab program dan tenaga kesehatan terkait, serta studi dokumentasi terhadap profil puskesmas, laporan kegiatan, data capaian program, dan dokumen pendukung lainnya. Data dan informasi yang diperoleh selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menganalisis penerapan fungsi manajemen pada Program Intervensi pada Kelompok Rumah Tangga melalui

Posyandu Keluarga serta menyusun rekomendasi program yang diharapkan dapat mendukung peningkatan capaian program di UPTD Puskesmas Benowo